

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Manusia yang hidup selalu berkaitan erat dengan komunikasi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu menggunakan komunikasi untuk menyampaikan pesan, dari dalam bentuk doa, perorangan, kelompok, organisasi, hingga dalam media. Media yang banyak digunakan dalam kehidupan masyarakat antara lain media massa cetak (koran, surat kabar, majalan dan lainnya) dan media elektronik (seperti radio, televisi, film). Menurut Dzauqi (2018: 56), film adalah sebagai salah satu atribut media massa menjadi sarana komunikasi yang paling efektif. Semakin berkembangnya waktu film menjadi salah satu media saluran yang menyampaikan pesan, apakah itu pesan verbal atau nonverbal. Hal ini disebabkan karena film dibuat dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya diproyeksikan ke layar lebar atau saat ini sudah bisa dinikmati dengan menggunakan layanan streaming kemudian ditonton oleh sejumlah khalayak.

Seperti yang dinyatakan diatas film sebagai media komunikasi massa dibuat dengan tujuan tertentu untuk di nikmati oleh khalayak ramai. Senada yang dikemukakan oleh Vera (2020: 25), Film itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu karya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat menggunakan unsur sinematografi dengan memunculkan suara atau tanpa suara serta dapat dipertampilkan. Film bisa dimaksud masuk sebagai komunikasi massa karena bentuk komunikasi yang digunakan saluran media yang menghubungkan

komunikator dan komunikasi secara massal, atau dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, serta menimbulkan efek tertentu (Vera, 2020: 23).

Film bisa mempengaruhi penonton melalui jalan cerita yang biasanya berisi isu atau ideologi, adegan yang menampilkan beberapa peristiwa di kehidupan sehari-hari seperti adegan kekeasan, adegan romansa, action, dan lainnya. Perkembangan film saat ini banyak genrenya. Menurut Liliweri (2020: 87), film memiliki jenis-jenis genre nya antara lain; film horror, film drama, film romantis, film drama keluarga, film kolosal, film thriller, film fantasi, film komedi, film misteri, film laga, Scintifi, film animasi, film pendek, film Panjang, film dokumenter. Film tidak hanya sekedar hiburan semata tetapi mengandung pesan-pesan yang dikemas dalam bentuk cerita fiksi maupun non fiksi. Film fiksi merupakan film yang dibuat berdasarkan imajinasi manusia. Sedangkan non-fiksi, pembuatannya diilhami oleh kejadian yang benar-benar terjadi, yang kemudian diperkaya dengan unsur sinematografis seperti efek suara, musik, cahaya, dan skenario yang memikat.

Sejalan dengan yang diungkapkan Liliweri, Vera (2020: 27) mengemukakan jika selain bertujuan sebagai hiburan masyarakat, film juga sebagai media informasi tentang isu sosial di masyarakat. Ketika kita menikmati adegan film tersebut secara tidak langsung kita benar-benar menghayati dan mengaitkan dengan realitas yang ada. Karena inilah masyarakat luas bisa mengerti dan paham tentang tujuan film itu dibuat. Sebab, film tidak hanya sebagai sarana hiburan saja, tetapi sebagai sarana komunikasi.

Film yang menjadi bahan penelitian ini adalah film yang mengangkat tentang kesehatan mental, dimana kesehatan mental adalah suatu kondisi seseorang yang memungkinkan berkembangnya semua aspek perkembangan, baik fisik, intelektual, dan emosional yang optimal serta selaras dengan perkembangan orang lain, sehingga selanjutnya mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Film yang berjudul *Kembang Api* adalah film drama Indonesia yang dibintangi oleh Marsha Timothy hingga Ringgo Agus Rahman. Film karya sutradara Herwin Novianto ini ditayangkan perdana di seluruh bioskop tanah air pada tanggal 2 Maret 2023. Meskipun film ini tidak begitu trending topic di pecinta film Indonesia namun film ini mendarat di Nexflik pada 30 Juni 2023 setelah rilis di bioskop Maret 2023 dan merupakan remake dari film *3ft ball and souls* yang berasal dari Jepang, film *Kembang Api* mengangkat isu kesehatan mental sebagai tema utamanya.

*Kembang Api* mengangkat isu kesehatan mental. Film ini menceritakan tentang empat orang yang mencoba bunuh diri, namun selalu gagal. Film *Kembang Api* sendiri adalah garapan ulang dari film Jepang yang berjudul *3ft Ball & Soul*. Alkisah, ada empat orang yang mengalami keputusasaan dalam hidup hingga mencoba untuk bunuh diri. Empat orang itu adalah Sukma, Raga, Anggun, dan Fahmi. Fahmi merakit sebuah bola raksasa berisi ratusan *Kembang Api*. *Kembang Api* itu nantinya digunakan untuk bunuh diri bersama-sama. Akan tetapi, setiap kali ingin meledakkan *Kembang Api*, mereka kembali ke waktu semula saat pertama kali ketemu. Setiap kali *Kembang Api* meledak, mereka tidak

mati dan kembali ke kondisi awal. Mereka menyadari bahwa ada yang tidak beres dengan ini semua.

Film adalah karya estetika dan alat informasi yang dapat menghibur dan dijadikan sebagai sarana edukasi bagi penikmatnya. Film *Kembang Api* ini menceritakan tentang kisah 4 orang yang mengalami masalah kesehatan mental. Masalah kesehatan mental dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan sehingga membutuhkan perhatian khusus terutama dari pemerintah. Kurangnya sarana prasarana serta tidak semua provinsi memiliki rumah sakit jiwa menjadi salah satu faktor tingginya masalah kesehatan jiwa di Indonesia.

Kesehatan jiwa sangat penting yang harus dimiliki oleh semua individu untuk dapat menjalankan kehidupannya dengan baik karena kesehatan jiwa merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial. Bukan hanya sehat secara fisik tanpa adanya suatu penyakit, yang meliputi penilaian subjektif dari kesehatan jiwa seseorang, efikasi diri, otonomi, dan aktualisasi seorang individu (CPMH, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas atau yang memiliki kepanjangan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan data tentang gangguan mental (Ayu, 2020: 97):

Hasil *research* menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6,1% dari jumlah penduduk Indonesia atau setara dengan 11 juta orang. Pada remaja (15-24 tahun) memiliki persentase depresi sebesar 6,2%. Orang yang memiliki depresi berat memiliki kecenderungan menyakiti diri sendiri (self harm) bahkan hingga bunuh diri. Sebanyak 80-90% kasus bunuh diri yang terjadi karena depresi dan kecemasan. Di Indonesia sendiri kasus bunuh diri mencapai 10.000 atau setara dengan setiap satu jam terdapat kasus orang bunuh diri.

Menurut Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey (2022: 135) sebanyak 15,5 juta (34,9 persen) remaja mengalami masalah mental dan 2,45 juta (5,5 persen) remaja mengalami gangguan mental. Dari jumlah itu, baru 2,6 persen yang mengakses layanan konseling, baik emosi maupun perilaku. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gallup untuk laporan Changing Childhood UNICEF mendatang, rata-rata 19% anak berusia 15-24 tahun di 21 negara melaporkan dirinya sendiri pada awal tahun 2021 bahwa mereka sering mengalami tertekan dalam melakukan aktivitas atau memiliki sedikit minat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Depresi yang terjadi pada remaja biasanya diakibatkan oleh beberapa hal seperti, tekanan akibat akademik, korban bullying, faktor keluarga, dan permasalahan ekonomi (UNICEF, 2022). Permasalahan ekonomi juga menjadi suatu hal yang mengakibatkan dampak depresi yang cukup tinggi, karena tentunya rendahnya ekonomi seseorang juga mempengaruhi kualitas hidup dari individu tersebut.

Komunikasi mempunyai suatu peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita karena ini merupakan alat untuk menyampaikan pesan antar manusia, baik pesan bersifat verbal maupun non verbal. Ilmu komunikasi yang salah satu unsurnya adalah pesan yang disampaikan komunikator dengan tujuan supaya pesan tersebut dimengerti oleh penerima juga menggunakan semiotika sebagai salah satu alternatif cara membongkar tanda untuk menemukan makna. Pesan komunikasi yang dapat disampaikan secara langsung maupun menggunakan media, baik media massa ataupun non massa. Pesan melalui media massa bermacam-macam; film, iklan, artikel, buku, lagu, semua sarana yang digunakan

untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang luas. Kehidupan sosial seringkali digambarkan dalam tayangan film. Dengan demikian simbol yang tersirat dalam film dapat ditransfer oleh penonton ke dalam kehidupannya (Mudjiono, 2020: 78).

Menurut Cangara (2018: 23), dalam memahami pesan-pesan tersebut, kadang menemui kendala baik kendala Bahasa (verbal atau non verbal) maupun budaya, Di sinilah semiotika dapat membantu memecahkan persoalan dalam memaknai tanda.

Semiotika singkatnya merupakan studi yang membahas tentang tanda-tanda, studi ini tentang bagaimana masyarakat yang hidup memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi disebut semiotika. Secara etimologis semiotik berasal dari kata Yunani simeon yang berarti “tanda”. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotik sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya : cara berfungsinya hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Sobur, 2018).

Semiotika dalam wilayah kajian ilmu komunikasi juga memiliki pengakuan yang luas. Semiotika dapat diterapkan pada berbagai level dan bentuk komunikasi, seperti komunikasi massa, komunikasi antarbudaya, komunikasi politik, dan sebagainya. Dalam komunikasi masa misalnya kajian semiotika bisa dapat di aplikasikan pada film, televisi, iklan, lagu, foto, jurnalistik, dan lain-lain (Vera, 2020: 32).

Bagi Peirce tanda dan pemaknaannya bukan struktur melainkan proses kognitif yang disebut semiosis. Semiosis adalah proses pemaknaan dan penafsiran tanda yang melalui tiga tahapan, tahap pertama adalah penyerapan aspek representamen tanda (pertama melalui pancaindra), tahap kedua mengaitkan secara spontan representamen dengan pengalaman kognisi manusia yang memaknai object, dan ketiga menafsirkan object sesuai dengan keinginannya. Tahap ketiga ini disebut interpretant. (Littlejohn dan Karen, 2019: 75). Rangkaian pemahaman akan berkembang terus seiring dengan rangkaian semiosis yang tidak kunjung berakhir. Selanjutnya terjadi tingkatan rangkaian semiosis. Interpretan pada rangkaian semiosis lapisan pertama, akan menjadi dasar untuk mengacu pada objek baru, di taraf ini terjadi rangkaian semiosis lapisan kedua. Jadi apa yang berstatus sebagai tanda pada lapisan pertama berfungsi sebagai penanda pada lapisan kedua, dan demikian seterusnya (Wibowo, 2018: 56)

Konsep kerja semiotika dan film pada tataran ini bisa kita ketahui dalam korelasinya, sehingga kita bisa mengambil sebuah kesimpulan bahwa antara semiotika dengan film merupakan sebuah bentuk relasi pemaknaan mengenai penyampaian bentuk- bentuk simbol visual dan linguistik dalam konsep sinematografis (AB. Prasetya, 2019).

Tujuan dari meneliti film ini karena di dalamnya terdapat berbagai tanda dan pesan yang tentunya dapat bermanfaat bagi khalayak luas. Oleh karena itu menjadi menarik untuk menelusuri tanda apa yang ada dalam film ini. Terutama bagaimana tanda-tanda dalam film ini merepresentasikan kesehatan mental yang ada. Pada umumnya film dibangun dengan banyak tanda-tanda yaitu

dikolaborasikan untuk mencapai efek yang diinginkan. Karena film merupakan produk audio visual, maka tanda-tanda ini berupa gambar dan suara. Tanda-tanda tersebut adalah sebuah gambaran tentang sesuatu, ditambah lagi film ini merupakan kisah yang sebagaimana sangat erat kaitannya dengan orang-orang yang ada disekitar kita. Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE KESEHATAN MENTAL DALAM FILM KEMBANG API* karena didalam film ini terdapat pesan- pesan yang dapat kita terapkan.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang masalah hal ini mengacu kepada perkembangan kehidupan dan perubahan sosial yang ada saat ini, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana makna kesehatan mental yang terdapat dalam film *Kembang Api*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesehatan mental yang terdapat dalam film *Kembang Api*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berikut ini manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian:

### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dalam bidang kajian ilmu komunikasi tentang analisis film.



#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran serta informasi bagi mahasiswa tentang kesehatan mental yang terdapat dalam film *Kembang Api*